

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Usia lanjut adalah fase di mana seseorang mengalami penambahan usia yang disertai dengan penurunan fungsi tubuh. Kelompok usia lanjut biasanya mencakup individu yang berusia 60 tahun ke atas (Suryaningsih & Armiyati, 2021). Seiring bertambahnya usia, tubuh mengalami berbagai perubahan yang dapat mengakibatkan penurunan baik dalam struktur maupun fungsi (Kikawada & Tsuyusaki, 2020).

Perubahan yang terjadi pada lansia diantaranya perubahan pada sistem respirasi, sistem pencernaan, sistem saraf, sistem endokrin, sistem imun, sistem integumen, sistem reproduksi dan sistem kardiovaskuler Kezia, Triyoga, A., & Rimawati. (2020). Perubahan penurunan yang terjadi pada sistem kardiovaskuler dapat menyebabkan peningkatan tekanan darah yang terjadi pada usia lanjut dikarenakan menurunnya elastisitas pembuluh darah yang mengakibatkan resistensi vaskuler perifer meningkat. Masalah yang terjadi akibat penurunan sistem kardiovaskuler pada lansia atau lanjut usia diantaranya hipertensi (Suryaningsih & Armiyati, 2021).

Penyakit kardiovaskular yaitu sekumpulan gangguan yang terjadi akibat masalah pada organ jantung dan pembuluh darah. Penyakit ini termasuk dalam kategori penyakit tidak menular. Banyak faktor yang dapat menyebabkan seseorang mengalami penyakit kardiovaskular, seperti faktor genetik, usia, dan pola hidup yang tidak sehat (Martiningsih & Haris, 2019). Pencegahan penyakit kardiovaskular, penting untuk menghindari faktor risiko dapat menyebabkan berbagai jenis penyakit ini, seperti dengan menerapkan gaya hidup sehat, tidak merokok, dan berolahraga rutin seperti senam prolanis Amandus, H., Susito, Ninik, Y., & Ayatullah, M. I. (2018). Salah satu penyakit kardiovaskular yang sering terjadi pada lansia yaitu hipertensi.

Hipertensi adalah peningkatan tekanan darah sistolik sekitar 140 mmHg atau tekanan diastolik sekitar 90 mmHg. Hipertensi merupakan masalah yang perlu diwaspadai pada penyakit hipertensi dan beberapa orang masih merasa sehat untuk beraktivitas

seperti biasanya. Hal ini yang membuat hipertensi sebagai *silent killer* (Kemenkes, 2018).

Hipertensi menurut Fitira, C. N., Anggraini, M. P., & Handayani, S. (2021) merupakan kondisi di mana tekanan darah sistolik melebihi  $\geq 140$  mmHg dan/atau tekanan diastolik melebihi  $\geq 90$  mmHg. Sekitar satu dari delapan kematian disebabkan oleh hipertensi.

*World Health Organization* (WHO) memperkirakan bahwa prevalensi hipertensi di seluruh dunia mencapai 22% dari populasi global (Kemenkes RI, 2019). Selain itu, WHO melaporkan bahwa pada tahun 2015 terdapat sekitar 1,13 miliar penderita hipertensi, yang diperkirakan akan meningkat menjadi 1,5 miliar pada tahun 2025, dengan sekitar 10,44 juta kematian akibat hipertensi dan komplikasinya (P2PTM Kemenkes RI, 2019).

Hasil Survei Kesehatan Indonesia (2023) di Provinsi Lampung pada tahun 2023 menunjukkan bahwa prevalensi hipertensi yang didiagnosis oleh dokter pada penduduk berusia 18 tahun ke atas di provinsi tersebut sekitar 7,9%. Menurut (Risesdas, 2018) Di Kabupaten Lampung Utara, hasil dari angka prevalensinya lebih tinggi, yaitu 17,85%. Data dari Puskesmas Kotabumi I dalam jumlah kunjungan hipertensi pada tahun 2024 sebanyak 1.400 penderita (Puskesmas Kotabumi I Lampung Utara, 2025).

Petrie, J. R., Guzik, T.J., & Touyz, R.M. (2018) mengungkapkan bahwa hipertensi sebenarnya tidak memiliki gejala yang terlalu jelas bahkan terkadang hipertensi juga gejalanya tidaklah terlalu serius. Gejala pada penyakit hipertensi seringkali ada hubungannya dengan tekanan darah tinggi. Gejala ini mampu bervariasi pada setiap individu, beberapa gejala hipertensi yaitu sakit kepala yang terkadang juga sakit kepala ini disertai dengan mual dan muntah akibat meningkatnya tekanan darah intrakranium, vertigo, mudah lelah, penglihatan kabur, telinga berdengung, hidung berdarah, jantung berdebar kencang, stres, dan stroke.

Beberapa langkah nonfarmakologis yang dapat diambil untuk mengelola hipertensi yaitu membatasi mengonsumsi garam dan makanan berlemak tinggi, menghindari

merokok dan alkohol, serta menerapkan manajemen stres yang baik dan teknik relaksasi seperti akupresur Ainurrafiq, A., Risnah, R., & Ulfa Azhar, M. (2019).

Akupresure merupakan pemberian penekanan dan pemijatan pada titik tertentu. Penekanan ujung-ujung jari tangan pada daerah tertentu pada permukaan kulit yang berdampak positif terhadap kondisi fisik, mental dan sosial (Majid & Rini, 2016). Terapi akupresur ini berfungsi sebagai komplementer untuk menurunkan tekanan darah pada lansia yang mengalami hipertensi, terutama dengan memperbaiki sistem pencernaan Kamelia, N. D., Ariyani, A. D., & Rudiyanto, R. (2021). Selain menurunkan tekanan darah, terapi ini juga dapat memberikan efek relaksasi dan mengurangi nyeri kepala Aminuddin, A., Sudarman, Y., & Syakib, M. (2020).

Hasil yang didukung oleh penelitian (Majid & Rini, 2017) terhadap responden melakukan pemijatan akupresur salah satunya di titik Hegu LI-4. Titiknya berada di antara tulang metakarpal 1 dan 2 atau di antara ibu jari dengan jari telunjuk. Teknik pemijatan ini dilakukan dengan cara teknik putar sebanyak 3 kali dalam seminggu dengan durasi 10 menit. Hasil yang didapatkan oleh peneliti setelah dilakukan terapi akupresur menurun dengan hasil tekanan darah sistolik 143 mmHg dan diastolik 85 mmHg. Penelitian menunjukkan bahwa terapi nonfarmakologi digunakan untuk menurunkan tekanan darah tanpa ketergantungan obat dan efek samping seperti akupresur.

Penelitian yang dilakukan oleh Azmy, L. U., Subrata, I. M., & Suariyani, N. L. P. (2021) terhadap responden melakukan terapi akupresur pada titik SP-6 (*sanyinjiao*) menggunakan 4 jari di atas Medial *Malleolus* atau tulang yang berada di bagian dalam pergelangan kaki. Titik *sanyinjiao* ini dilakukan dengan cara Teknik putar sebanyak 6 kali dalam dua minggu dengan durasi 8 menit. Hasil yang didapatkan oleh peneliti tersebut setelah dilakukan terapi akupresur menurun dengan hasil tekanan darah sistolik 130 mmHg dan diastolik 72 mmHg. Penelitian menunjukkan bahwa akupresur memberikan efek positif dalam menurunkan tekanan darah dan nyeri sehingga hasil yang lebih baik dapat dicapai dengan kombinasi pengobatan medis.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis ingin mengangkat kasus Hipertensi sebagai laporan tugas akhir dengan judul “Penerapan Terapi Akupresur pada Lansia

dengan Hipertensi yang Mengalami Masalah Keperawatan Nyeri Kronis di Wilayah Kerja Puskesmas Kotabumi I Kabupaten Lampung Utara”.

## **B. Rumusan Masalah**

Bagaimana Penerapan Terapi Akupresur pada Lansia dengan Hipertensi yang Mengalami Masalah Keperawatan Nyeri Kronis di Wilayah Kerja Puskesmas Kotabumi I Kabupaten Lampung Utara?

## **C. Tujuan**

### 1. Tujuan Umum

Memperoleh gambaran dalam melakukan Penerapan Terapi Akupresur pada Lansia dengan Hipertensi yang Mengalami Masalah Keperawatan Nyeri Kronis di Wilayah Kerja Puskesmas Kotabumi I Kabupaten Lampung Utara

### 2. Tujuan Khusus

- a. Menggambarkan data pada klien hipertensi yang mengalami masalah keperawatan nyeri kronis.
- b. Melakukan penerapan terapi akupresur untuk mengurangi intensitas nyeri pada klien hipertensi yang mengalami masalah keperawatan nyeri kronis.
- c. Melakukan evaluasi penerapan terapi akupresur untuk mengurangi intensitas nyeri pada klien hipertensi yang mengalami masalah keperawatan nyeri kronis.
- d. Menganalisis penerapan terapi akupresur untuk mengurangi intensitas nyeri pada klien hipertensi yang mengalami masalah keperawatan nyeri kronis.

## **D. Manfaat Studi Kasus**

### 1. Manfaat Teoritis

Memberikan tindakan keperawatan terapi akupresur pada klien dengan hipertensi.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Manfaat Bagi Peneliti

Peneliti dapat memberikan asuhan keperawatan dalam bentuk pengetahuan dan keterampilan dalam penerapan terapi akupresur untuk mengurangi intensitas nyeri pada klien hipertensi yang mengalami masalah keperawatan nyeri kronis.

b. Manfaat Bagi Puskesmas

Dapat menjadi sumber bacaan dan menambah referensi bagi Puskesmas Kotabumi I Lampung Utara.

c. Manfaat Bagi klien dan Keluarga

Menambah informasi dan keterampilan dalam mengatasi masalah nyeri sehingga keluarga dapat segera mengatasi nyeri tanpa ketergantungan terhadap obat-obatan.